SKRIPSI

FENOMENA *CATCALLING* DENGAN PENGALAMAN LADY BILIAR DI LEO: STUDI KEKERASAN VERBAL

Program Studi Antropologi Sosial

Disusun Oleh:
Helvina Grasita
E1121211005

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

SKRIPSI

FENOMENA *CATCALLING* DENGAN PENGALAMAN LADY BILIAR DI LEO: STUDI KEKERASAN VERBAL

Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana

Jurusan Sosiologi
Program Studi Antropologi Sosial

Oleh:
Helvina Grasita
NIM. E1121211005

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2025

HALAMAN PERSETUJUAN

FENOMENA *CATCALLING* DENGAN PENGALAMAN LADY BILIAR DI LEO: STUDI KEKERASAN VERBAL

Tanggung Jawab Yuridis Pada:

Helvina Grasita
E1121211005

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing Utama:

Prof. Dr. H, Arkanudin, M. Si Tanggal: .....
NIP. 196011025988031002

Dosen Pembimbing Pendamping:

Dwi Surti Junida, S. Sos, M. Si Tanggal: .....
NIP. 199006282022321204

UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

LEMBAR PENGESAHAN

FENOMENA *CATCALLING* DENGAN PENGALAMAN LADY BILIAR DI LEO: STUDI KEKERASAN VERBAL

Oleh:
Helvina Grasita
NIM. E1121211005

Dipertahankan di : Pontianak

Pada Hari/Tanggal : Selasa, 17 Mei 2025

Waktu : 08.00-10.00 WIB

Tempat : Ruang 4

Tim penguji

Ketua	**Sekretaris**
Prof. Dr. H, Arkanudin, M. Si	Dwi Surti Junida, S. Sos, M. Si
NIP. 196011025988031002	NIP. 1990062820223212040
Penguji Utama	**Penguji Pendamping**
Dr. Hj. Hasanah, M.Ag.	Ignasia Debbye Batuallo, S.Sos, M.Si
NIP. 19601112198032002	NIP. 199011220242120001

Disahkan Oleh:
Dekan FISIP Untan

Dr. Herlan, S.Sos, M.Si
NIP. 197205212006041001

UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

ABSTRAK

Helvina Grasita: Fenomena *Catcalling* Dengan Pengalaman Lady Biliar Di Leo: Studi Kekerasan Verbal. **Skripsi Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura 2025.**

Helvina Grasita
e1121211005@student.untan.ac.id

Penelitian ini mengkaji fenomena *catcalling*, yaitu bentuk pelecehan seksual verbal yang sering terjadi di ruang publik, dan dampaknya terhadap pekerja perempuan di Biliar Leo Kota Pontianak. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bentuk-bentuk *catcalling* yang dialami pekerja perempuan, menganalisis dampaknya, serta mengidentifikasi faktor penyebab dan keberlanjutan fenomena tersebut. Metode yang di gunakan adalah kualitatif deskritif, yang melibatkan observasi langsung dan wawancara mendalam untuk memahami budaya humor dan kekerasan di lingkungan kerja biliar. Teori kekerasan simbolik dari Pierre Bourdieu digunakan sebagai kerangka analisis untuk memahami bagaimana *catcalling* memperkuat dominasi laki-laki dan ketidaksetaraan gender. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *catcalling* di Biliar Leo Kota Pontianak meliputi komentar bernada seksual, siulan, panggilan tidak senonoh, dan ajakan yang tidak diinginkan, yang menimbulkan dampak psikologis, emosional, dan sosial yang merugikan pekerja perempuan. Faktor-faktor seperti norma sosial patriarki, objektivikasi tubuh perempuan, dan kurangnya pemahaman tentang *catcalling* sebagai bentuk pelecehan berkontribusi pada keberlanjutan fenomena ini.

Kata kunci; *Catcalling*, Biliar, Pekerja Perempuan

ABSTRAC

Helvina Grasita: *Catcalling Phenomenon With The Billiard Lady Experience In Leo: A Study Of Verbal Violence. Undergraduate Thesis, Social Anthropology Study Program Faculty of Social and Political Sciences, Tanjungpura University, 2025*

Helvina Grasita
e1121211005@student.untan.ac.id

This research examines the phenomenon of catcalling, a form of verbal sexual harassment frequently occurring in public spaces, and its impact on women workers at Leo Billiard in the city of Pontianak. The aims of this study are to understand the forms of catcalling experienced by these women workers, analyze its effects, and identify the contributing factors and perpetuation of this phenomenon. The methodology employed is descriptive qualitative, involving direct observation and in-depth interviews to comprehend the culture of humor and violence within the billiard workplace environment. Pierre Bourdieu's theory of symbolic violence is utilized as an analytical framework to understand how catcalling reinforces male dominance and gender inequality. The research findings indicate that catcalling at Leo Billiard in Pontianak includes sexually suggestive comments, whistling, indecent calls, and unwanted advances, which generate detrimental psychological, emotional, and social impacts on women workers. Factors such as patriarchal social norms, the objectification of women's bodies, and a lack of understanding regarding catcalling as a form of harassment contribute to the persistence of this phenomenon.

Keyword: *Catcalling, Billiard, Women Worker*

RINGKASAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul "Fenomena *Catcalling* Dengan Pengalaman Lady Biliar Di Leo: Studi Kekerasan Verbal" adalah sebuah penelitian antropologis yang mendalami praktik verbal seksual yang dikenal sebagai *catcalling*, khususnya yang dialami oleh perempuan pekerja di tempat biliar di Kota Pontianak. Penelitian ini muncul sebagai respon terhadap meningkatnya kasus *catcalling* di ruang publik, yang sering kali dianggap sebagai lelucon atau bagian dari budaya humor. Namun, tindakan ini sebenarnya menyimpan dimensi simbolik kekerasan yang sangat merugikan bagi korban, baik dari segi psikologis, emosional, maupun sosial. betapa pentingnya memahami dampak negatif dari *catcalling* yang sering kali diabaikan dalam masyarakat.

Dalam konteks penelitian ini, *catcalling* didefinisikan sebagai bentuk pemikiran seksual yang tidak bersifat fisik, yang diungkapkan secara verbal. Meliputi komentar bernuansa seksual, siulan, ajakan yang tidak pantas, serta tindakan yang mengintimidasi, termasuk gestur tubuh yang menggoda. Fenomena ini sering terjadi di ruang publik atau semi-publik, seperti tempat hiburan biliar, di mana interaksi antara pengunjung laki-laki dan pekerja perempuan berlangsung dengan intens. Dalam masyarakat patriarkal seperti Indonesia, tindakan ini sering dianggap sebagai hal yang biasa atau bahkan lucu, dan dilegitimasi melalui budaya humor yang justru membatasi perempuan.

Untuk menganalisis fenomena tersebut, peneliti menerapkan metode deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk terlibat langsung di lapangan, melakukan observasi partisipatif, serta menggali informasi secara mendalam melalui wawancara dengan informan yang terdiri dari pekerja perempuan di tempat biliar, pengunjung laki-laki, dan bahkan pelaku *catcalling* itu sendiri. Selain itu, peneliti juga

melakukan dokumentasi visual dan tertulis untuk memperkuat data yang dikumpulkan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, makna, dan dampak dari fenomena *catcalling* tersebut.

Secara teoritis, penelitian ini di dasarkan pada konsep kekerasan simbolik yang dikemukakan oleh Pierre Bourdieu. Teori ini mengungkapkan bahwa kekuasaan tidak selalu muncul dalam bentuk fisik atau secara langsung, melainkan dapat beroperasi dengan cara yang lebih halus melalui norma, simbol, bahasa, dan praktik sosial yang dianggap hal yang wajar. Dalam konteks *catcalling*, simbol kekerasan muncul ketika perempuan dipandang sebagai objek seksual dan dianggap normal untuk menerima perhatian seksual yang tidak diinginkan. Budaya patriarki, yang dibentuk oleh kebiasaan sosial yang telah ada sejak lama, menciptakan suasana dominasi laki-laki terhadap perempuan tidak hanya diterima, tetapi juga diperkuat melalui humor dan lelucon.

Rumusan masalah dalam skripsi ini mencakup tiga aspek utama. Pertama, penelitian ini akan mengidentifikasi bentuk-bentuk *catcalling* yang dialami oleh pekerja perempuan di tempat biliar di Kota Pontianak. Kedua, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak psikologis, emosional, dan sosial yang ditimbulkan oleh tindakan *catcalling* tersebut. Ketiga, penelitian ini akan mengkaji faktor-faktor yang menyebabkan dan mempertahankan keberlangsungan fenomena ini dalam lingkungan sosial masyarakat. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan bentuk pengungkapan verbal yang terjadi, menganalisis dampaknya terhadap korban, serta mengidentifikasi penyebab struktural dan kultural yang mendasarinya.

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat. Secara teoritis, ia memperkaya literatur di bidang antropologi sosial, khususnya dalam kajian tentang kekerasan berbasis gender dan

hubungan kekuasaan dalam ruang publik. Penelitian ini juga memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana kekerasan simbolik bekerja melalui praktik sehari-hari yang terlihat ringan namun berdampak besar. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi referensi penting bagi pengambil kebijakan, aktivisme, maupun organisasi masyarakat sipil yang bergerak di bidang pemberdayaan perempuan dan perlindungan korban berpikiran seksual. Bagi masyarakat umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran kritis terhadap praktik-praktik sosial yang merugikan perempuan dan mendorong terciptanya ruang publik yang lebih aman dan adil gender.

Secara keseluruhan, skripsi ini mengungkapkan bahwa *catcalling* bukan hanya masalah individu atau lelucon yang sepele, melainkan merupakan bagian dari sistem sosial yang lebih luas, yang melegitimasi ketidaksetaraan gender melalui praktik simbolik yang mungkin tidak terlihat, tetapi sangat dirasakan. Dengan pendekatan yang menyeluruh, peneliti berhasil mengungkap berbagai lapisan budaya yang selama ini menekan suara korban dan menunjukkan bahwa humor, dalam konteks tertentu, dapat berfungsi sebagai sarana kekerasan yang sangat nyata.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Helvina Grasita
Tempat Tanggal Lahir	: Nanga Suang, 14 Januari 2003
Nomor Induk Mahasiswa	: E1121211005
Program Studi	: Antropologi Sosial

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka

Pontianak, 15 Februari 2025
Yang Membuat Pernyataan

Helvina Grasita
E1121211005

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Melangkah dengan keberanian, belajar dari setiap pengalaman, dan tetap bersinar meski dunia kadang meredupkan cahaya

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Sang Juru Selamat Tuhan Yesus Kristus yang selalu senantiasa mengiringi langkah dan masa depan saya yang penuh harapan.
2. Kepada kedua orang tuaku ayahku tercinta Subroto S.Pd dan ibuku tersayang Emiliana Ilin yang telah memberikan doa, dukungan, cinta dan pengorbanan yang tak ternilai. Terimakasih atas segala sayang, nasehat yang tidak hentinya diberikan kepadaku.
3. Kepada keluarga kecil kakak saya Natalia Natri S.Pd dengan Supriyanus Supriyanto Yan S.Ap dan Gregoria Kanesa Ayra, terima kasih telah menjadi pendukung setia dan teladan yang baik. Dukungan dan motivasimu selalu membuatku lebih bersemangat. Semoga skripsi ini dapat membanggakan kita semua.
4. Kepada kedua adik-adikku tersayang Magdalena Piorela dan Yohana Koresy, Terimakasih juga buat doa dan dukungan kalian yang begitu luar biasa, ikut serta dalam penyelesaian skripsi ini. Dan karena kalianlah saya lebih semangat dalam menempuh sarjana.
5. Teristimewah buat pemilik nama Bima Milbarcuan yang selalu memberikan doa dan dukungan baik materi terimakasih sudah menjadi pendengar baik buat keluh

kesah hidup saya, terimakasih buat semua kebaikanmu harapan saya semoga kita kita sukses bersama sesuai dengan apa yang kita impikan.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur saya panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa dengan campur tangan-Nya saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul Kajian Fenomena *Catcalling* Dengan Pengalaman Lady Biliar Di Leo: Studi Kekerasan Verbal penulisan skripsi ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Antropologi Sosial di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura. Dalam penulisan skripsi ini tidak luput dari bimbingan dan masukan dari kedua dosen pembimbing yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, dalam kesempatan ini saya tidak lupa mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor Universitas Tanjungpura Prof. Dr. H. Garuda Wiko S.H., M.Si., yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas akademik yang luar biasa sehingga saya dapat menyelesaikan proposal penelitian skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Dr. Herlan, S.Sos., M.Si., yang telah memberikan arahan, serta dukungannya terhadap perkembangan akademik dan penelitian di fakultas ini.
3. Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Dr. Syarifah Ema Rahmaniah yang telah memberikan banyak kontribusi bantuan dalam proses berkas skripsi ini.
4. Ketua Program Studi Antropologi Sosial Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Dr. Pabali Musa, M.Ag yang juga telah memberikan kontribusi penting dalam pengembangan kajian ilmu sosial di lingkungan akademik, serta inspirasi bagi proposal penelitian skripsi ini.
5. Dosen Pembimbing Akademik saya, Prof. Dr.H. Arkanudin, M.Si yang telah memberikan banyak saran dan dukungan dalam setiap tahap penyusunan proposal penelitian skripsi ini.
6. Dosen pembimbing utama, Prof. Dr.H. Arkanudin, M.Si yang selalu memberikan bimbingan, arahan, serta dorongan kepada peneliti sehingga

peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian skripsi ini dengan baik dan semangat.

7. Dosen pembimbing pendamping Dwi Surti Junida, S. Sos, M. Si yang juga selalu memberikan konribusi, bimbingan selalu tepat waktu, arahan, masukan serta dorongan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal penelitian skripsi ini.
8. Penguji utama Dr. Hj. Hasanah, M.Ag. yang telah banyak membantu memberikan saran-saran perbaikan isi dari skripsi ini.
9. Penguji pendamping Ignasia Debby Batuallo, S.Sos, M.Si yang memberikan arahan serta masukan terhadap perbaikan isi skripsi ini.
10. Kepada informan-informan yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu, yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi kepada peneliti.
11. Terima kasih juga kepada sahabat tercinta Anjeli Brigita yang selalu memberi semangat dan support kepada peneliti.
12. Terima kasih kasih juga kepada terman seperjuangan Jesika Sari dan Juliana Wanda Putri yang selalu menemani saat peneliti mengerjakan skripsi.
13. Rekan-rekan sea-lmamater mahasiswa Antropologi Sosial Angkatan 2021 Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, terima kasih telah membersamai selama perkuliahan.

Pontianak, 15 Februari 2025

Helvina Grasita
E1121211005

DAFTAR ISI

ABSTRAK ..... **i**
RINGKASAN SKRIPSI ..... **iii**
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ..... **vi**
KATA PENGANTAR ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR GAMBAR ..... **xiii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiv**
BAB I PENDAHULUAN **1**
1.1. Latar Belakang 1
1.2. Identifikasi Masalah 3
1.3. Fokus Penelitian 5
1.4. Rumusan Masalah 5
1.5. Tujuan Penelitian 5
1.6. Manfaat Penelitian 5
1.6.1. Manfaat Teoritis 5
1.6.2. Manfaat Praktis 5

BAB II TINJAUAN PUSTAKA **6**
2.1. Definisi Dan Konsep 6
2.1.1. Fenomena *Catcalling* 6
2.2. Pekerja Perempuan 12
2.3. Billiar. 17
2.4. Teori Kekerasan Simbolik Pierre Bourdieu 21
2.5. Penelitian Relevan 26
2.6. Kerangka Berpikir 29

BAB III MOTODE PENELITIAN **32**
3.1. Jenis Penelitian 32
3.2. Langkah-Langkah Penelitian 34
3.2.1. Penelitian 34

3.2.2. Mengajukan Proposal Penelitian 34
3.2.3. Mengumpulkan Data 35
3.2.4. Analisis Data 35
3.2.5. Menyusun Laporan Penelitian 35
3.3. Lokasi Dan Waktu Penelitian 36
3.3.1. Lokasi Penelitian 36
3.3.2. Waktu Penelitian 36
3.4. Subjek Penelitian Dan Objek Penelitian 36
3.4.1. Subjek penelitian 36
3.4.2. Objek Penelitian 37
3.5. Teknik Pengumpulan Data 37
3.5.1. Observasi 37
3.5.2. Wawancara 37
3.5.3. Dokumentasi 38
3.6. Instrumen dan Alat Pengumpulan Data 39
3.6.1. Instrumen Alat Observasi 39
3.6.2. Instrumen Analisis Data 39
3.7. Teknik Analisis Data 39
3.8. Teknik Keabsahan Data 40

BAB IV BILIAR KOTA PONTIANAK 42
4.1. Deskripsi Umum Kota Pontianak 43
4.2. Letak Geografis Kota Pontianak 43
4.3. Keadaan Demografis Kota Pontianak 49
4.4. Keadaan Sosial Dan Budaya Masyarakat Kota Pontianak 50
4.4.1. Bahasa 50
4.4.2. Sistem Religi 50
4.4.3. Mata Pencaharian 51
4.5. Data Statistik Jumlah Tempat Biliar 52

BAB V

FENOMENA *CATCALLING* DI BILIAR LEO PONTIANAK KOTA 58
5.1. Biliar Leo Kota Pontianak 58

5.2. Bentuk Pelecehan Seksual Verbal *Catcalling* 60
5.3. Bentuk Fenomena *Catcalling* Pada Pekerja perempuan di Biliar Leo Kota Pontianak 70
5.4. Dampak Psikologis, Emisional dan Sosial *Catcalling* 80
5.4.1. Dampak Psikologis 80
5.4.2. Dampak Emosional 81
5.4.3. Dampak Sosial 81
5.5. Faktor Penyebab dan Keberlajutan Fenomena *Catcalling* 81

BAB VI PENUTUP 85
6.1. Kesimpulan 86
6.2. Saran 81

DAFTAR PUSTAKA 88

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Waktu Penelitian 36
Tabel 2. Distribusi Penduduk Pontianak per Kecamatan dan Jenis Kelamin .. 44
Tabel 3. Distribusi Penduduk Pontianak per Kelurahan dan Jenis Kelamin.... 45
Tabel 4. Jumlah RT dan RW di Kota Pontianak Tahun 2023 46
Tabel 5. Jumlah dan Proporsi Penduduk per Umur dan Jenis Kelamin 2023 .. 47
Tabel 6. Rasio Jenis Kelamin (RJK) di Kota Pontianak Pada Tahun 2023 48
Tabel 7. Tempat Biiliar yang ada di Kota Pontianak..... 52
Tabel 8. Perilaku *Catcalling*..... 64
Tabel 9. Pelaku *Catcalling* 65
Tabel 10. Jumlah Pekerja Perempuan di Biiliar Leo 70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Lokasi Penelitian 42
Gambar 2. Meja Billird 53
Gambar 3. Permainan Bola 8 53
Gambar 4. Permainan Bola 9 53
Gambar 5. Bola Billiard 54
Gambar 6. Cue 55
Gambar 7. Jump Shot 55
Gambar 8. Jump Bridge 55
Gambar 9. Kapur 56
Gambar 10. Magic Rock 56
Gambar 11. Bridge Stick 57

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi 92
2. Pedoman Wawancara 93
3. Profil Informan..... 95
4. Surat Tugas 96
5. Dokumentasi 98
6. Daftar Riwayat Hidup..... 102

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fenomena catcalling merupakan salah satu bentuk pelecehan seksual verbal yang kerap terjadi di ruang publik dan ditujukan terutama kepada perempuan. Tindakan ini meliputi komentar-komentar tidak diinginkan, siulan, panggilan seksual, atau gestur yang membuat korban merasa tidak nyaman, terintimidasi, bahkan terancam. Catcalling bukan sekadar tindakan yang mengganggu, melainkan pelanggaran serius terhadap privasi dan rasa aman korban (Anjani Yudha & Mulyadi Nugraha, 2021). *Catcalling* menciptakan lingkungan yang tidak aman dan membuat korban merasa tidak nyaman, terintimidasi, dan bahkan terancam.

Masalah ini terus berlanjut dan semakin kompleks seiring perkembangan zaman, di mana kesetaraan gender masih sulit terwujud karena adanya penyimpangan nilai sosial. Budaya patriarki yang menempatkan perempuan sebagai objek dan laki-laki sebagai subjek menciptakan lingkungan permisif terhadap pelecehan seksual verbal seperti *catcalling*. Akibatnya, perempuan sering menjadi sasaran pelecehan di berbagai ruang publik, termasuk di Kota Pontianak. Dampak dari catcalling sangat serius, mulai dari trauma psikologis, kecemasan, stres, hingga pembatasan kebebasan bergerak di ruang publik. Namun, banyak korban enggan melaporkan kejadian tersebut karena takut disalahkan atau dianggap

berlebihan, terutama karena stigma sosial yang menyalahkan pakaian korban sebagai pemicu pelecehan (Prasmadena 2021).

Lebih jauh, kekerasan seksual yang sering kali dimulai dari tindakan kecil seperti *catcalling*, yang dianggap sebagai lelucon, telah menjadi masalah sosial serius. Perilaku ini dapat bereskalasi menjadi kekerasan yang lebih parah dan merusak tatanan sosial serta melanggar hak asasi perempuan (Dewi 2022). Di Indonesia, fenomena *catcalling* telah ternormalisasi sehingga dianggap sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari, padahal tindakan ini merupakan pelecehan seksual yang menimbulkan trauma psikologis mendalam bagi korban (Anjani Yudha & Mulyadi Nugraha 2021).

Penyebab *catcalling* berakar pada norma sosial yang masih menganggap perempuan sebagai objek seksual dan budaya macho yang menonjolkan dominasi laki-laki. Pelaku seringkali tidak menyadari bahwa tindakan mereka merupakan pelecehan, bahkan menggunakan catcalling sebagai mekanisme pertahanan diri untuk menyembunyikan ketidakamanan mereka (Fadillah, 2021).

Fenomena *catcalling* tidak hanya terjadi di ruang publik umum, tetapi juga dialami oleh pekerja perempuan, termasuk di biliar Kota Pontianak. Banyak pekerja perempuan di biliar melaporkan sering menjadi sasaran pelecehan verbal yang meskipun kadang dianggap bercanda, berdampak negatif secara sosial, psikologis, dan emosional. Tindakan pelaku yang mengucapkan kata-kata kasar atau merendahkan menyebabkan korban merasa tertekan dan tidak aman (Prasetyo dan Dhumillah, 2023).

Di Kota Pontianak, *catcalling* di tempat biliar merupakan bentuk pelecehan yang masih dianggap sepele oleh masyarakat, padahal dampaknya sangat signifikan. Oleh karena itu, penting untuk memahami penyebab, dampak, dan cara mengatasi fenomena ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk *catcalling* yang dialami pekerja perempuan di biliar Kota Pontianak, menganalisis dampaknya terhadap psikologis, emosional, dan sosial, serta mengidentifikasi faktor penyebab dan strategi penanggulangannya (Mayana dan Rosyadi, 2021).

Fenomena *catcalling* sering di alami siapa saja dalam waktu dan tempat yang berbeda, termasuk oleh para perempuan pekerja Fakta yang terjadi pada fenomena *catcalling* bagi pekerja perempuan di biliar Kota Pontianak adalah banyaknya perempuan yang merasa bahwa pelecehan verbal ini sering terjadi pada mereka. Tak jarang dari pekerja billiar perempuan merasa pengunjung biliar semena-mena terhadap mereka meskipun hanya sebatas bercanda oleh karena itu dampak *catcalling* bagi perempuan sangat berpengaruh terhadap sosial, psikologis, dan emisional.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini berjudul "Fenomena Catcalling Dengan Pengalaman Lady Biliar di LEO: Studi Kekerasan Verbal" sebagai upaya mendalami pengalaman korban dan mencari solusi untuk mengatasi masalah pelecehan seksual verbal yang masih marak terjadi di lingkungan kerja dan ruang publik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas adapun identifikasi masalahnya seperti berikut

1. *Catcalling* adalah bentuk pelecehan seksual verbal yang ditunjukan pada kaum perempuan.
2. Dampak psikologi dan emosional pekerja perempuan terhadap fenomena *catcalling* di biliar Kota Pontianak.
3. Billiar menunjukan bahwa fenomena *catcalling* pada pekerja perempuan umumnya terjadi di Kota Pontianak.
4. Peran budaya lokal dalam membentuk norma terhadap persepsi masyarakat terdap fenomena *catcalling* di Kota Pontianak.
5. Respon dan adaptasi pekerja perempuan terhadap fenomena *catcaling* di lingkungan kerja.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan identifikasi di atas adapun fokus penelitian ini atau penelitian sebagai berikut mendeskripsikan bentuk-bentuk karakteristik verbal dalam fenomena *catcalling*, dampak psikologis dan emosional dalam korban *catcalling* serta tanggapan masyarakat dalam fenomena tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana bentuk dengan pengalaman kerja perempuan pekerja di biliar Kota Pontianak

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui:

1. Mengidentifikasi bentuk-bentuk *catcalling* yang di alami oleh pekerja perempuan di biliar Kota Pontianak.

2. Menganalisis dampak *catcalling* terhadap pengalaman pekerja perempuan biliar di Kota Pontianak.
3. Strategi yang di gunakan oleh perempuan pekerja di biliar di Kota Pontianak untuk mengatasi *catcalling*.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman kita tentang kekerasan berbasis gender, budaya humor, dan dinamika sosial dalam ruang publik.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini dapat memperkaya litelatur tentang pelecehan selsual verbal dengan memberikan data empiris yang spesifik dari konteks lokal di Billiar Kota Pontianak, hasil penelitian ini akan memebrikan wawasan mendalam tentang bagaimana *catcalling* mempengaruhi kesejahteraan sikologis dan emisional perempuan.

2. Bagi Perempuan

   Penelitian ini akan menambah pengatahuan dalam studi gender, khususnya terkait dengan kekerasaan berbasis gender di ruang public dalam fenomena *catcalling*.

3. Bagi masyarakat

   Analisis terhadap tanggapan masyarakat tentang fenomena *catcalling* dapat memperkaya teori respon sosial terhadap pelecehan seksual.